

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Kegiatan menulis tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik untuk menggali kemampuan dan mengembangkan diri lewat tulisan yang dibuat. Menurut Dalman (2016: 3) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Dengan kemampuan menulis peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran yang ia punya lewat sebuah tulisan, baik itu dalam sebuah esai, cerpen, artikel ilmiah, berita, puisi, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah adalah agar peserta didik mampu memahami gagasan, pendapat, dan pesan yang terdapat dalam sebuah tulisan. Selain itu dalam kegiatan menulis peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam keterampilan menulis.

Materi yang berhubungan dengan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kelas VIII SMP di antaranya adalah teks laporan hasil observasi, teks berita, slogan, teks iklan, poster, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, dan teks persuasi. Berdasarkan teks tersebut ada salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu teks laporan hasil observasi. Salah satu elemen

capaian pembelajaran adalah elemen menulis. Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan tujuan recana penelitian ini, peserta didik harus mampu menulis teks laporan hasil observasi yang benar dan sistematis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Namun, pada kenyataanya masih banyak peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 yang belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 3 Januari 2025 bersama guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Tasikmalaya, dengan Ibu Siti Uswatun Hasanah, S,Pd, diketahui bahwa, dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi masih banyak peserta didik kelas VIII G yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 85. Berikut penulis sajikan data nilai awal keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang menjadi bukti bahwa banyak peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII G

No.	Nama Peserta Didik	KKTP	Kompetensi	
			Pengetahuan	Keterampilan
1.	Aldy Mulia Safitri	85	85	79
2.	Alif Zibran	85	86	78
3.	Alliya Nurfitriyani	85	87	85
4.	Arvi Darda Ijudin	85	77	78
5.	Cala Ladief Indra K.	85	90	83
6.	Darwis Maulana S.	85	75	79
7.	Dewi Yulianti	85	86	82
8.	Fadhil Maulana Arifin	85	85	80
9.	Fikra Fauzan Elfahrezi	85	70	77
10.	Fiona Sinuraya	85	86	84
11.	Hanif Ridwan Suryadi	85	83	79
12.	Juliani Safitri	85	78	81
13.	Kaisan Maulana Nurhakim	85	85	83
14.	Malika Zevina Nur I.	85	72	76
15.	Mario Mahmud Abdul M.	85	86	84
16.	Muhammad Fazri A.	85	72	78
17.	Muhammad Fadhil R.	85	71	79
18.	Muhammad Shina Fauzan	85	85	80
19.	Naswa Aliya Nur Zahra	85	86	82
20.	Pebby Januari	85	87	84
21.	Pirda Amelia	85	80	82
22.	Rasyid Rizqi Maulana	85	85	79
23.	Reka	85	88	81
24.	Rifqy Magdum A.	85	87	83
25.	Salsa Oktaviani	85	89	84
26.	Teja Sukmana	85	86	84

27.	Yunika Qurrota A'Yuni	85	86	82
28.	Zian Al Ravi	85	86	84

Berdasarkan data nilai awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP). Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) sebanyak 8 orang (28,5%), sedangkan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) sebanyak 20 orang (71,5%).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Uswatun Hasanah, S,Pd, teridentifikasi bahwa penyebab banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah karena timbul dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu metode ceramah. Hal tersebut memunculkan suatu kondisi peserta didik yang kurang antusias dan tidak menaruh perhatian lebih dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Peserta didik merasa kondisi pembelajaran kurang menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penulis memilih menggunakan model *problem based learning* dalam penelitiannya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Metode pembelajaran *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagai pusat dari proses

belajar. Dalam konteks ini, keterampilan menulis memainkan peran penting karena peserta didik dituntut untuk merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengorganisir informasi, dan menyajikan solusi dalam bentuk tulisan yang jelas dan sistematis. Melalui *problem based learning*, peserta didik tidak hanya belajar memahami konten materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Proses dokumentasi pemecahan masalah dalam bentuk laporan atau esai yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap.

Selain itu, *problem based learning* juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan hasil pemikiran mereka dan menyampaikan argumen yang logis dan berbasis bukti. Dengan demikian, integrasi keterampilan menulis dalam metode *problem based learning* membantu peserta didik untuk lebih terampil dalam menyusun struktur tulisan yang baik, meningkatkan kemampuan berpikir logis, serta mengkomunikasikan ide dan solusi dengan lebih efektif. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis dan metode *problem based learning* saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut penulis merumuskan masalah yaitu:

Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas VIII G tahun ajaran 2024/2025.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)” dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menyusun teks yang berisi hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Base Learning*

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah suatu pendekatan pembelajaran peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2024 dilibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan

dengan topik observasi, dengan hasil akhir berupa teks laporan yang sistematis, logis, dan sesuai kaidah penulisan.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menunjang teori-teori pembelajaran yang telah ada dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks hasil observasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat, diantaranya.

3. Bagi penulis

Mampu memberikan pemahaman dan membuktikan keberhasilan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis.

4. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran teks laporan hasil observasi.

5. Bagi peserta didik

Memberikan motivasi dan menggali potensi peserta didik dalam proses pembelajaran mengenai teks observasi.

6. Bagi sekolah.

Memberikan saran kepada sekolah untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, serta memberi saran dalam hal peningkatan kualitas akademik bagi guru untuk mampu mengembangkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.